

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Deases 19*) merupakan wabah penyakit menular yang dapat menginfeksi pada manusia ataupun hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan hingga menjadi masalah serius seperti MERS dan SARS. Sekitar 1 dari 6 pasien yang menderita Covid-19 berujung parah (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pada tanggal 31 Maret 2021 total kasus positif Covid-19 didunia menurut WHO (*World Health Organization*) 127,619,612 jiwa dari 113 negara, sebanyak 2.791.953 jiwa meninggal dunia. Menurut data dari Satgas Covid-19 Indonesia pada tanggal 31 Maret 2021 sebanyak 1.511.712 jiwa yang terdaftar positif Covid-19 di Indonesia, dengan kasus kematian sebanyak 40.858 jiwa. Sumatera Barat merupakan provinsi ke-11 dengan kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia yaitu 31.455 kasus dan meninggal 684 kasus yang terdaftar pada Satgas Covid Sumbar.

Menurut Kemenkes RI (2020) kelompok rentan yang memiliki resiko terinfeksi Covid-19 yaitu lansia (usia 60 tahun keatas), obesitas, orang dengan komorbid, serta yang memiliki imun rendah. Pada usia 31-45 tahun beresiko 2,5 kali lipat, usia 46- 59 tahun beresiko 8,5 kali lipat dan pada usia 60 tahun keatas

beresiko 19,5 kali lipat terinfeksi Covid-19. Pada Desember 2020 lalu dinyatakan bahwa resiko tertular Covid-19 lebih besar pada usia 60 tahun keatas dan pada orang yang memiliki penyakit penyerta (Adisasmito, 2020).

Lansia merupakan seseorang yang sudah mencapai umur 60 tahun keatas menurut Undang - Undang No.13 tahun 1998 dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Lansia mengalami proses penuaan atau *aging* yang ditandai dengan adanya perubahan seperti: perubahan fisik, psikososial, kognitif, spiritual dan mental (Kholifah, 2016). Seperti yang kita ketahui fisik lansia tidak sekuat saat masih muda dahulu sehingga lansia cenderung lebih rentan terkena penyakit, hal ini dikarenakan terjadinya penurunan imun (Annisa & Ifdil, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Guslinda et al., (2021) bahwasanya hampir seluruh (90%) pengetahuan lansia mengenai Covid-19 tergolong rendah. Selain itu, lansia yang mengalami defisit kognitif dan sensorik akan sulit untuk mengikuti serta memahami tindakan pencegahan Covid-19 (Banarje, 2020). Dengan kondisi tersebut lansia sangat rentan untuk terinfeksi Covid-19 sehingga memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi. Berdasarkan laporan satgas Covid-19 Indonesia pada Januari 2021 yaitu 47,3% lansia meninggal akibat Covid-19 pada usia 59 tahun keatas.

Dengan tingginya angka kematian lansia akibat pandemi Covid-19 dan kondisi lansia yang rentan serta situasi saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan lansia untuk melakukan *social distancing* dan lebih sering berdiam dirumah yang akan berdampak pada kesehatan mental lansia (Bailey,

2021). Permasalahan kesehatan mental yang dialami oleh lansia dimasa pandemi Covid-19 seperti kecemasan, panik, depresi, stres dan gangguan tidur (Banarjee, 2020). Menurut Grolli et al., (2021) menyatakan bahwa gangguan mental yang dialami lansia dimasa pandemi Covid-19 yaitu meningkatnya stres, depresi dan bunuh diri. Sedangkan menurut Gorrochategi et al., (2020) menyatakan gangguan mental yang lebih besar dialami lansia pada masa pandemi Covid-19 yaitu stres, kecemasan dan depresi dengan prevalensi depresi 18,6%, kecemasan 13,4% dan stres 11,8%.

Stres merupakan suatu pola reaksi yang ditunjukkan seseorang saat menghadapi satu atau lebih stimulus dari luar dirinya, yang dianggap sebagai ancaman, tantangan ataupun bahaya terhadap kesejahteraan, harga diri maupun integritasnya (Rahman, 2016). Prevalensi stres pada lansia dimasa pandemi Covid-19 yaitu stres ringan 6,9%, stres sedang 3,8% dan stres berat 0,7% (Gorrochategi et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vannini et al., (2021) menyatakan bahwa stres pada lansia dimasa pandemi Covid-19 tergolong stres sedang. Gejala yang ditunjukkan lansia seperti merasa tertekan, gelisah, mudah tersinggung, dan merasa tidak mampu mengatasi masalahnya. Pada umumnya stres yang berlarut larut pada lansia dapat mengakibatkan cemas, takut dan kehilangan rasa aman (Kaunang et al., 2019). Sedangkan menurut Lubis (2009) menyatakan bahwa stres yang tak dapat teratasi dapat menimbulkan kecemasan dan depresi pada lansia.

Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas dan adanya perasaan ketidakpastian, ketidakamanan serta ketidakberdayaan dan isolasi (Stuart, 2016). Menurut Gorrochategi et al., (2020) menyatakan bahwa kecemasan lansia dimasa pandemi Covid-19 yaitu cemas ringan 4,5%, cemas sedang 7,9%, cemas berat 0,3% dan sangat berat 0,7%. Gejala kecemasan yang ditunjukkan pada lansia seperti adanya kekhawatiran yang tidak jelas, perasaan tidak pasti, tidak berdaya serta obyek yang tidak spesifik (Guslinda et al., 2020). Dampak kecemasan yang berlarut larut dan tidak teratasi pada lansia dapat mengalami depresi (George, 2020).

Depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan kesedihan yang terus menerus, kurangnya minat atau kesenangan dalam melakukan kegiatan, adanya gangguan tidur, kurangnya nafsu makan, kelelahan dan sulit berkonsentrasi (WHO, 2016). Pada penelitian Gorrochategi et al., 2020 menyatakan bahwa prevalensi depresi pada lansia dimasa pandemi Covid-19 yaitu depresi ringan 8,3%, depresi sedang 8,3%, depresi berat 1,4% dan sangat berat 0,7%. Gejala yang ditunjukkan seperti merasa sedih, putus asa, merasa tidak berharga dan merasa tidak ada harapan dimasa depan. Dampak depresi yang tidak teratasi pada lansia dapat berakhir dengan bunuh diri (Widianingrum, 2016).

Puskesmas merupakan pusat kesehatan masyarakat yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas kesehatan kota dan kabupaten yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan pada suatu wilayah.

Puskesmas Andalas adalah salah satu puskesmas yang ada di Kota Padang terletak di Kecamatan Padang Timur. Wilayah kerja Puskesmas Andalas merupakan jumlah lansia terbanyak di Kota Padang yaitu 6.441 jiwa (Dinkes Kota Padang, 2020). Menurut data dari Riskesdas (2018) bahwa depresi banyak terjadi pada lansia yang berumur 65 tahun keatas. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada lansia sebanyak 10 orang yang dilakukan dengan wawancara, dari hasil wawancara didapatkan bahwa 3 orang lansia mengatakan cemas terhadap Covid-19 karena adanya penyakit asma dan tekanan darah tinggi, 1 orang lansia mengatakan sedikit cemas terhadap Covid-19 karna adanya keluarga sebagai perawat, 3 orang lansia mengatakan cemas terhadap Covid-19 dikarenakan pemberitaan mengenai Covid-19, 8 orang lansia mengatakan bahwa sulit untuk tertidur pada malam hari, 2 orang lansia mengatakan nafsu makan menurun, 4 orang lansia mengatakan bahwa sulit untuk beristirahat dengan tenang, 1 orang lansia mengatakan sedih dan putus asa karna situasi Covid-19 saat ini dan penyakit yang dideritanya tidak kunjung sembuh sedangkan yang lain tidak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran tingkat stres, kecemasan dan depresi pada Lansia di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021”

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu : “Seperti apa gambaran tingkat stres, kecemasan dan depresi pada Lansia di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat stres, kecemasan dan depresi pada Lansia di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres pada Lansia di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada Lansia di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada Lansia di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi berupa data serta dapat menjadi bahan masukan untuk menegakan dan menyusun intervensi keperawatan untuk mengatasi stres, kecemasan dan depresi.

2. Bagi Institusi pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan pedoman dan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai gambaran tingkat stres, kecemasan dan depresi pada Lansia di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam mengembangkan praktek keperawatan dan membantu dalam pemecahan masalah keperawatan khususnya pada tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19.